

# I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Ternak perah merupakan ternak ruminansia penghasil susu yang merupakan bahan pangan yang sangat penting untuk kebutuhan gizi bagi yang mengonsumsinya. Ternak perah salah satunya yaitu kambing perah. Kambing perah memang masih terasa asing bagi sebagian masyarakat, akan tetapi bagi sebagian orang yang telah mengetahui khasiatnya mulai banyak yang mengonsumsinya. Susu kambing mempunyai banyak khasiat yaitu diantaranya adalah susunan protein yang halus. Mengonsumsi susu kambing sangat dianjurkan bagi penderita asma, hepatitis, diabetes, penyakit jantung, talasemia, asam urat dan gangguan pencernaan (Wiguna 2018). Menurut Sarwono (2011) komposisi kimiawi susu kambing mengandung protein, lemak, karbohidrat, kalori, kalsium, fosfor, magnesium, zat besi, natrium, kalium, vitamin A, vitamin B1, B2, B12, C, D, E, urenar, kreatina dan kretinina.

Susu kambing dapat didapatkan dari peternakan susu lokal. Kambing perah lokal yang biasa dipelihara di Indonesia salah satunya yaitu kambing perah sapera. Kambing tersebut merupakan kambing hasil persilangan antara kambing Saanen dengan kambing Peranakan Etawa (Kaleka dan Haryadi 2019). Kambing perah sapera menjadi salah satu kambing yang dipilih peternak lokal karena produksi susunya mampu melebihi rata-rata produksi susu dari bangsa kambing perah lokal yang lain, yaitu pada puncak produksinya kambing sapera mampu memproduksi 2.190 ml/ekor/hari (Rusdiana *et al.* 2015).

Susu yang diperoleh merupakan hasil dari produksi induk kambing perah yang telah beranak. Induk kambing yang telah beranak disebut induk kambing laktasi. Induk kambing laktasi merupakan elemen penting dalam pemeriharaan kambing perah sehingga induk laktasi harus sehat dan memiliki kualitas yang baik. Produksi susu sedikit dan menurun menjadi masalah yang harus dihadapi oleh peternak. Manajemen pemeliharaan yang buruk merupakan salah satu faktor permasalahan tersebut. Manajemen pemeliharaan yang buruk dapat diatasi dengan meningkatkan pemeliharaan yang baik dan sesuai sehingga produksi susu kembali meningkat.

Manajemen pemeliharaan merupakan faktor penentu hasil ternak sehingga mempengaruhi produksi susu yang dihasilkan oleh induk laktasi. Manajemen pemeliharaan induk laktasi bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi susu sehingga harus dilakukan dengan baik dan benar. Manajemen pemeliharaan induk laktasi merupakan pelaksanaan pemeliharaan ternak yang kegiatannya meliputi pemberian pakan dan minum, sanitasi kandang dan ternak, sistem reproduksi, pemerahan, kesehatan kambing dan penanganan limbah.

## 1.2 Tujuan

Tujuan umum dari kegiatan Praktik Kerja Lapangan yaitu sarana mengembangkan pengetahuan, wawasan dan keterampilan, mengembangkan bersosialisasi dengan masyarakat pertanian dan mendapatkan pengalaman. Tujuan khusus dari Praktik Kerja Lapangan untuk mempelajari manajemen pemeliharaan kambing perah laktasi sehingga dapat mengetahui manajemen pemeliharaan yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPIB.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPIB.

baik dan benar. Tujuan khusus lainnya yaitu melakukan pemberdayaan masyarakat pertanian sekitar tempat Praktik Kerja Lapangan.

## II METODE

### 2.1 Lokasi dan Waktu PKL

Kegiatan Praktik Kerja Lapangan dilaksanakan di peternakan kambing perah CV Sahabat Ternak desa Giri kerto kecamatan Turi serta pengembangan masyarakat, di desa Tumut, kecamatan Sumbersari, kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Praktik Kerja Lapangan ini dilaksanakan selama 12 minggu dimulai dari bulan Februari hingga April 2021.

### 2.2 Metode Pelaksanaan

Kegiatan yang dilaksanakan saat PKL yaitu praktik langsung di lapangan, wawancara, studi pustaka dan dokumentasi. Kegiatan dimulai pada pukul 06.15 WIB dengan merebus air daun sirih, pemerah susu kambing, mengantarkan susu ke tempat pengolahan, memberi susu pada cempe, membersihkan tempat pakan dan minum, memberi pakan konsentrat dan minum, membersihkan kandang serta lantai kotoran kambing. Kegiatan dimulai kembali pada pukul 13.00 WIB dengan mencah rumput, lalu mempersiapkan pakan di depan kandang, memberi pakan hijauan, pemerah susu. Selain itu, kegiatan lain dilakukan apabila ada hal-hal yang terjadi di kandang seperti memperbaiki kandang yang rusak, membantu proses perkawinan, memandikan dan pengobatan kambing yang sakit.

### 2.3 Metode Pengamatan dan Pengumpulan Data

Teknik pengamatan dan pengumpulan data yang dilakukan dalam Praktik Kerja Lapangan yaitu melakukan pengamatan, mengumpulkan dan menyusun data-data yang diperoleh. Pengamatan dilakukan dengan cara mengikuti aktivitas para pekerja dilapangan serta mengikuti jadwal, arahan dan peraturan yang telah ditentukan oleh CV Sahabat Ternak. Data yang didapatkan yaitu berupa data primer dan sekunder. Data primer diperoleh langsung sesuai dengan keadaan yang ada dilapangan ketika melakukan pengamatan. Data sekunder diperoleh dari data yang ada yang diperoleh dari pihak CV Sahabat Ternak.

#### 2.3.1 Keadaan Umum Perusahaan

Pengumpulan data keadaan umum perusahaan berupa sejarah, visi dan misi sistem dan peraturan yang berlaku, sehingga dapat menyesuaikan dengan keadaan di lapangan. Keadaan umum didapatkan dengan melakukan metode wawancara dengan pihak peternak serta mendapatkan informasi terdahulu yang berkaitan.

#### 2.3.2 Sarana Produksi

Pengumpulan data sarana yang ada di CV Sahabat Ternak seperti luas lahan serta penggunaan lahanya. Luas lahan yang digunakan untuk gudang pakan, kandang kambing, rumah penjaga, tempat pengolahan pascapanen hasil